TANTANGAN DAKWAH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH

Di zaman yang sudah di era modern ini masih banyak masyarakat yang melakukan ibadah yang bertentangan dengan tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah.Hal tersebut merupakan tantangan bagi Muhammadiyah untuk menyampaikan dakwahnya.Sikap yang dikedepankan Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan tersebut bukanlah sekedar reaksi atas aksi pihak lain.Tetapi tidak kalah pentingnya bagaimana menghadapi aksi itu dengan aksi yang lebih unggul,sehingga masalah yang menghadang dapat tertanggulangi dan pihak lain dapat diungguli.

Muhammadiyah menegaskan identitas dirinya sebagai gerakan ISLAM yang bergerak dalam dakwah amar makruf dan nahi mungkar.Waktu itu apa yang dilakukan Muhammadiyah belum dilakukan bahkan banyak ditentang oleh golongan ISLAM lain.Dakwah di bidang penyiaran ISLAM(tabligh),pendidikan,kesehatan,pelayanan sosial,pengorganisasian zakat,pengorganisasian haji,dakwah pemberdayaan masyarakat,gerakan perempuan Muslimah melalui ‘Aisyiyah,dan berbagai aspek dakwah lainnya merupakan terobosan baru yang luar biasa dan memberi dampak luas bagi kemajuan umat dan masyarakat Indonesia.Bila dakwah Muhammadiyah masih bersifat serba verbal,baik *bi-lisan* maupun *bil-hal* ,maka dakwahnya akan ketinggalan dari gerakan-gerakan ISLAM yang lain dan misi agama lain.Di sinilah pentingnya merumuskan strategi baru yang lebih akurat,aktual,dan kontekstual dalam dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan ISLAM selain membawa misi dakwah juga melaksanakan misi tajdid.Muhammadiyah melalui Musyawarah Nasional Tarjih secara cerdas memaknai tajdid untuk dua arti sekaligus,yakni purifikasi(pemurnian) dan dinamisasi(pengembangan).Tarjih bahkan melengkapi pemaknaan tajdid dengan pengembangan *manhaj*tarjih yang mengandung tiga pendekatan yaitu *bayani,burhani,*dan *irfani* dalam memahami ISLAM. Maka bangunan konseptual dan fondasi makna tajdid dalam Muhammadiyah sebenarnya sangat lengkap,sehingga yang diperlukan ialah aktualisasi tajdid dalam berbagai aspek kehidupan dan pengembangan wawasan pemikiran sejalan jiwa ajaran ISLAM.

Kini Muhammadiyah dihadapkan berbagai tantangan aktual kehidupan yang meniscayakan penghadapan tajdid.Pertama,berbagai pemikiran ISLAM muncul secara bergelora dari bercorak serba tekstual hingga kontekstual,dari yang berkarakter konservatif hingga progresif dan bahkan liberal-sekuler atau apapun istilahnya yang merujuk pada mazhab pemikiran sejenis.Yang kedua,kehidupan pascamodern (*post-modern)* dengan beragam pemikiran demokrasi,hak asasi manusia,pluralisme,multikulturalisme, dan globalisme semakin meluas dan menjadi realitas baru dalam kehidupan umat ISLAM maupun bangsa Indonesia dengan berbagai kecenderungannya yang kompleks.Bagi Muhammadiyah tantangan tajdid tersebut meniscayakan sistem gerakan atau perangkat-perangkat pemikiran yang kaya dan unggul,sehingga mampu menghadikan pemikiran alternatif tersebut.

MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN PENCERAHAN

Muhammadiyah dalam memasuki abad kedua pasca Muktamar ke-47 dituntut menguatkan komitmen untuk terus menggelorakan gerakan pencerahan sebagai aktualisasi misi dakwah dan tajdid untuk menyebarluarkan dan mewujudkan ajaran ISLAM yang membebaskan,memberdayakan,dan memajukan kehidupan.ISLAM bagi Muhammadiyah adalah agama pencerahan yang mengeluarkan umat manusia dari segala bentuk kegelapan menuju jalan terang yang dibimbing ajaran ALLOH yang bersumberkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul yang *maqbulah* nan cerah dan mencerahkan.Risalah Rasul Muhammad selama 23 tahun menjadi teladan bagi Muhammadiyah untuk berkiprah tak kenal lelah dalam menyebarluaskan *gerakan ISLAM pencerahan*.Dengan gerakan pencerahan di era abad ke-21 Muhammadiyah mengemban misi pencerahan dalam menghadapi segala bentuk kejahiliyahan modern,sehingga mampu membawa peradaban utama dalam kehidupan umat,bangsa,dan ranah kemanusiaan universal.

Dalam mewujudkan gerakan pencerahan yang membebaskan,memberdayakan,dan memajukan kehidupan berwawasan ISLAM yang berkemajuan maka tanggung jawab seluruh anggota,kader,dan pimpinan Muhammadiyah sangatlah besar dan berat,karena harus mewujudkan gerakan pencerahan dalam seluruh usahanya sehingga mewujud di bumi kenyataan.Bermuhammadiyah dengan misi pencerahan itu bukan gencar berwacana dan beretorika indah,tetapi menurut meniscayakan dan pergumulan nyata yang penuh komitmen,kesungguhan,pengorbanan,dan pengkhidmatan utama.Muhammadiyah dengan seluruh institusinya harus digerakan menjadi gerakan ISLAM pencerahan yang didalam dirinya benar-benar cerah dan mencerahkan sehingga mampu memajukan umat manusia diranah local,nasional,dan global.Muktamar Muhammadiyah haruslah menjadi ajang pencerahan dan menghasilkan keputusan-keputusan yang cerah dan mencerahkan,sehingga lima tahun ke depan gerakan ISLAM yang didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan ini menjadi pelopor gerakan pencerahan di negeri ini yang kehadirannya memancarkan cahaya *rahmatan lil-‘alamin* ke seluruh semesta raya.